

BAB III
PROSES KEGIATAN KOMUNIKASI
DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA

3.1 Simbol Verbal Pada Pernikahan Adat Jawa

Pernikahan memang salah satu upacara sakral yang diharapkan sekali seumur hidup. Bentuk pernikahan banyak sekali macamnya dari yang paling sederhana sampai yang paling lengkap karena memakai upacara adat suatu daerah tertentu. Orang Indonesia jika menikah niscaya tidak pernah meninggalkan adatnya. Kalau tidak mengikuti adat dari pengantin pria biasanya mengikuti adat pengantin wanita. Inti dari pernikahan sejatinya sama yaitu ingin mendapat restu dari orangtua dan masyarakat luas. Dalam pernikahan adat Jawa ada beberapa tahap yang merupakan simbol dan harus dilakukan untuk melangsungkan pernikahannya. Dan di setiap tahapnya mengandung makna yang berbeda-beda.

3.1.1 Penyampaian Sambutan Pada Pernikahan Adat Jawa

Upacara sambutan sebenarnya kesempatan yang paling baik bagi pemangku hajat untuk menyampaikan rasa gembira dan bersyukur kepada Allah SWT bahwa permohonannya telah terkabul yaitu menikahkan putrinya. Di samping itu juga pemangku hajat dapat langsung menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi segala macam bantuan secara langsung.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang penyampaian sambutan pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kalo yang pertama kata sambutan pernikahan yang disampaikan oleh ketua panitia. Nah kalo yang kedua sambutan pernikahan dari pihak besan atau mempelai laki-laki kalau waktu itu hajatannya berada di tempat mempelai perempuan.”

Lalu Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang penyampaian sambutan pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Oh ya penyampaian sambutan berarti suatu tanda dimulainya acara pernikahan.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang penyampaian sambutan pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Sambutan keluarga atas dimulainya prosesi pernikahan adat Jawa.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang penyampaian sambutan pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Sambutan pernikahan biasanya ya tanda dimulainya acara ya biasanya dibawakan oleh ketua acaranya.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang penyampaian sambutan pada upacara pernikahan adat Jawa adalah sambutan yang disampaikan oleh penyelenggara acara atau ketua panitia atas dimulainya acara pernikahan tersebut.

Makna yang terkandung dalam penyampaian sambutan pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk memberikan salam sambutan kepada para tamu yang hadir dan menyimbolkan bahwa telah dimulainya suatu acara pernikahan adat Jawa.

3.1.2 Prosesi Ijab Qobul Pada Pernikahan Adat Jawa

Ijab kabul adalah ucapan dari orang tua atau wali mempelai wanita untuk menikahkan putrinya kepada sang calon mempelai pria. Orang tua mempelai wanita melepaskan putrinya untuk dinikahi oleh seorang pria, dan mempelai pria menerima mempelai wanita untuk dinikahi.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi ijab qobul pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Ijab qobul itu ucapan dari orangtua atau wali mempelai wanita untuk menikahkan putrinya kepada sang calon mempelai pria.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi ijab qobul pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Ikrar janji suci calon suami kepada orang tua pengantin.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi ijab qobul pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Ikatan janji suci ijab qobul disertai mas kawin dan seperangkat alat shalat.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi ijab qobul pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Oh itu pengantin pria dan ayah pengantin wanita mengucapkan janji suci yang disaksikan oleh orang lain juga.”

Reduksi pada semua jawaban informan di atas tentang prosesi ijab qobul pada upacara pernikahan adat Jawa adalah kedua calon pengantin saling mengucapkan janji suci yang merupakan ucapan sepakat diantara kedua belah pihak.

Makna yang terkandung dalam prosesi ijab qobul pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk membuktikan kepada orang-orang yang hadir di acara pernikahan tersebut terutama kepada kedua orang tua calon pengantin wanita maupun pria bahwa sang calon pengantin sepakat untuk saling mengucapkan janji suci.

3.1.3 Pembacaan Doa Pada Pernikahan Adat Jawa

Pembacaan doa disini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas berlangsungnya acara pernikahan adat Jawa tersebut. Yang bertujuan agar kelak sang calon pengantin bias menjadi keluarga yang selalu diberikan rahmat oleh Allah SWT.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang pembacaan doa pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Emm pembacaan doa biar pasangan pengantin nantinya menjadi keluarga yang sakinnah, mawaddah dan warrahmah.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang pembacaan doa pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pembacaan doa supaya pasangan pengantin menjadi keluarga sakinnah, mawaddah dan warrahmah.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang pembacaan doa pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pembacaan doa agar kehidupan keluarga baru diberkahi oleh Allah SWT.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang pembacaan doa pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Agar kelak keluarga menjadi sakinnah dengan rahmat Allah SWT.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang pembacaan doa pada upacara pernikahan adat jawa adalah mendoakan kedua calon pengantin dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Makna yang terkandung dalam pembacaan doa pada upacara pernikahan adat jawa adalah untuk mendoakan calon pengantin agar kehidupan mereka selalu diberkahi oleh Allah SWT.

3.1.4 Upacara Sungkeman Pada Pernikahan Adat Jawa

Upacara *sungkeman* merupakan tanda hormat dan bakti lahir dan batin dari anak kepada orang tua maupun kepada calon mertua. Bukan cuma kedua orang tua saja yang mendapatkan *sungkem* dari calon pengantin, melainkan apabila masih ada kakek nenek berarti beliau mendapatkan *sungkem* juga.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang upacara *sungkeman* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Oohh *sungkeman* itu kedua pengantin mengutarakan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang upacara *sungkeman* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kedua pengantin biasanya memaparkan ucapan terima kasih dan permohonan maaf kepada orang tua yang sudah membesarkannya”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang upacara *sungkeman* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kedua pengantin *sungkem* kepada kedua orang tua dan mertua yang memaparkan ucapan terima kasih dan meminta doa restu.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang upacara *sungkeman* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Ungkapan rasa terima kasih dan permintaan restu kepada orang tua oleh sang pasangan pengantin.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang upacara *sungkeman* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah mengungkapkan rasa hormat dan mengucapkan rasa berterima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua untuk diberi doa dan restu dalam membangun rumah tangga agar selalu diberkati oleh Allah SWT .

Makna yang terkandung dalam upacara *sungkeman* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk mendapatkan doa dan restu dari kedua orang tua dalam membangun rumah tangga agar selalu diberkati.

3.1.5 Pemberian Doa Restu Pada Pernikahan Adat Jawa

Upacara pemberian doa dan restu dari para tamu merupakan kesaksian umum oleh segenap masyarakat atau tamu undangan yang hadir bahwa pasangan pengantin sudah resmi menjadi suami-istri. Inti dari upacara pemberian doa restu adalah agar segenap tamu undangan yang hadir memberikan doa dan restu agar pasangan pengantin baru mendapatkan kebahagiaan dalam membangun rumah tangga baru.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang pemberian doa restu pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Ucapan selamat karena kedua mempelai sudah sah menjadi suami-istri.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang pemberian doa restu pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kedua orang tua dan segenap tamu turut memberi selamat dan mendoakan pengantin agar senantiasa bahagia.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang pemberian doa restu pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Para tamu memberikan ucapan selamat dan doa restu kepada pasangan pengantin karena sudah sah menjadi suami-istri.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang pemberian doa restu pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Tamu-tamu undangan ikut memberikan doa dan ucapan selamat kepada pasangan pengantin.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang pemberian doa restu pada upacara pernikahan adat jawa adalah ucapan selamat karena kedua mempelai sudah sah menjadi suami-istri.

Makna yang terkandung dalam pemberian doa restu pada upacara pernikahan adat jawa adalah untuk memberikan doa restu kepada pasangan pengantin yang sudah resmi menjadi suami-istri.

3.2 Simbol Non Verbal Pada Pada Pernikahan Adat Jawa

Para ahli komunikasi mengakui bahwa bahasa dan perilaku manusia sering kali tidak dapat bekerja sama dalam menyampaikan pesan, dan karenanya teori tanda nonverbal atau komunikasi nonverbal merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika. Kode nonverbal adalah sejumlah perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna.

3.2.1 Prosesi *Balangan Sirih* Pada Pernikahan Adat Jawa

Prosesi *balangan sirih* adalah daun sirih yang digulung dengan benang yang di dalamnya diisi dengan kapur lunak dan jambe yang diikat menjadi satu dengan benang putih. Setelah pengantin pria dan pengantin wanita saling berhadapan dengan jarak dua meter. Pada saat itu pengantin pria dan wanita saling berlomba melempar sirih tersebut. Cara melempar tidak berbarengan melainkan saling berlomba.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00) tentang prosesi *balangan sirih* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“*Balangan sirih* punya arti melempar kasih sayang.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi *balangan sirih* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Yaa melempar daun sirih yang ada jambe di dalamnya diiket pake benang putih.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi *balangan sirih* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Proses ini kedua pengantin melempar sirih maknanya saling menyayangi.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi *balangan sirih* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Sirih yang dilempar dengan jambe di dalamnya.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang *balangan sirih* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah dimana ketika kedua pengantin saling berlomba melempar *sirih* dengan jambe di dalamnya.

Makna yang terkandung dalam *balangan sirih* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah pasangan suami istri memang harus saling berlomba dalam membangun rumah tangga dan untuk kemajuan bersama dalam menyejahterakan keluarga.

3.2.2 Prosesi Ngindak Endog Pada Pernikahan Adat Jawa

Prosesi *ngindak endog* adalah proses menginjak telur oleh sang pengantin pria. Telur yang digunakan untuk prosesi *ngindak endog* adalah telur ayam kampung yang masih baru. Telur yang dimaksud telah dipersiapkan di dalam sebuah wadah yang telah berisi air dan bunga setaman, diambil oleh salah satu pengantin yang kemudian baru diinjak.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi *ngindak endog* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kalo *ngindak endog* biar keturunannya sehat wal afiat.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi *ngindak endog* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Oohh *ngindak endog* konon katanya agar keturunannya pada sehat dan soleh.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi *ngindak endog* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pengantin pria menginjak telur kampung.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi *ngindak endog* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pengantin pria menginjak telur yang disediakan oleh pengantin wanita.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang *ngindak endog* pada upacara pernikahan adat jawa adalah suatu prosesi dimana pengantin pria menginjak telur yang disediakan oleh pengantin wanita.

Makna yang terkandung dalam pemberian doa restu pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk melambangkan agar pasangan pengantin mampu menurunkan anak-anak yang baik dan sehat walafiat.

3.2.3 Prosesi Upacara Sindur Binayang Pada Pernikahan Adat Jawa

Prosesi upacara *sindur binayang* merupakan suatu prosesi dimana kedua pengantin berdiri berjajar dengan posisi pengantin pria di sebelah kanan dan pengantin wanita di sebelah kiri. Kedua orangtua pun berada di belakang sang calon pengan dan sang ibu menutupinya dengan kain sindur.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *sindur binayang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kedua pengantin mengikuti kedua orang tua diiringi kain.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *sindur binayang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Mengikuti jejak kedua orang tua.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *sindur binayang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pasangan pengantin mengikuti jejak langkah kedua orang tua.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *sindur binayang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pasangan pengantin mengikuti jejak sang ayah dan ibu sebagai panutan kelak.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang prosesi upacara *sindur binayang* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah pasangan pengantin mengikuti jejak sang ayah.

Makna yang terkandung dalam prosesi upacara *sindur binayang* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah agar kedua pengantin mengikuti jejak sang ayah sebagai panutannya.

3.2.4 Prosesi Upacara Tanpa Kaya Pada Pernikahan Adat Jawa

Prosesi upacara *tanpa kaya* merupakan prosesi yang dilakukan dimana sang calon pengantin pria memberikan nafkah atau hasil bumi kepada calon pengantin wanita yang

terdiri dari beras, uang logam, biji-bijian seperti jagung, kacang tanah, kacang kedelai dan bunga setaman.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *tanpa kaya* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kalo di prosesinya biasanya sang suami memberikan beras atau hasil bumi dan kemudian sang istri menerimanya”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *tanpa kaya* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Menerima hasil nafkah suami maknanya sih itu dek.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *tanpa kaya* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pasangan pengantin saling memberi dan menerima nafkah.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *tanpa kaya* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pengantin wanita menerima rezeki suami yang dilambangkan oleh suami memberi beras dan bahan pokok.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang prosesi upacara *tanpa kaya* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah pasangan pengantin saling memberi dan menerima nafkah.

Makna yang terkandung dalam prosesi upacara *tanpa kaya* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah pemberian nafkah atau hasil kerja atau gaji dari suami kepada istri tercinta

untuk disimpan dengan maksud agar pengantin putri dapat belajar dari sang Ibu bagaimana mengatur nafkah suami agar dapat mencukupi dan tidak boros.

3.2.5 Prosesi Upacara Rujak Degan Pada Pernikahan Adat Jawa

Degan adalah kelapa yang masih muda dan rasanya segar. Prosesi upacara rujak degan mempunyai maksud bahwa sang ayah dan ibu pengantin wanita sudah merasa lega atau puas karena sudah terlaksananya memangku hajat menikahkan putrinya. Dalam upacara ini ayah dan ibu pengantin putri menikmati *rujak degan* dengan bersama-sama.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *rujak degan* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kedua pengantin minum es kelapa.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *rujak degan* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Kelapa muda yang manis agar keluarganya harmonis.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *rujak degan* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Es kelapa yang diminum bersama oleh kedua pengantin.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *rujak degan* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Emmm kelapa hijau yang masih muda dan diminum bersama.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang prosesi upacara *rujak degan* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah proses dimana kedua pengantin meminum kelapa muda bersamaan.

Makna yang terkandung dalam prosesi upacara *rujak degan* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah bentuk rasa lega dan puas kedua orang tua karena sudah melaksanakan acara pernikahan anaknya.

3.2.6 Prosesi Kembul Dhahar Pada Pernikahan Adat Jawa

Prosesi *kembul dhahar* disebut juga upacara dulungan,yaitu penganti pria dan pengantin wanita saling suap-suapan. Hasil yang diperoleh bersama-sama perlu dinikmati bersama-sama juga. Upacara ini melambangkan berumah tangga yang harmonis yaitu suka dan duka ditanggung bersama-sama.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi *kembul dhahar* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Ooh ini kedua pengantin saling suap menyuapi satu sama lainnya.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi *kembul dhahar* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Hmmm pengantin saling menyuapi agar nantinya saling melengkapi.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi *kembul dhahar* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pasangan pengantin makan bersama.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi *kembul dhahar* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Ooh itu ya pengantin putra dan pengantin putri saling menyuapi.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang prosesi *kembul dhahar* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah kedua pengantin saling menyuapi.

Makna yang terkandung dalam prosesi *kembul dhahar* pada upacara pernikahan adat jawa adalah melambangkan agar berumah tangga yang harmonis, yaitu suka dan duka ditanggung bersama-sama.

3.2.7 Prosesi Tukar Kalpika Pada Pernikahan Adat Jawa

Prosesi *tukar kalpika* merupakan ikatan cinta kasih yang bulat tanpa batas. Hal ini melambangkan keabadian perkawinan. Mereka yang sudah disatukan oleh Allah SWT tidak dapat dipisahkan oleh siapapun.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi *tukar kalpika* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Tukeran cincin.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi *tukar kalpika* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Tukar cincin.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi *tukar kalpika* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Tukar cincin melambangkan cinta abadi.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi *tukar kalpika* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Itu tukar cincin antara kedua belah pihak sebagai tanda pengikat.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang prosesi *tukar kalpika* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah tukar cincin antara kedua calon pengantin.

Makna yang terkandung dalam prosesi *tukar kalpika* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk melambangkan keabadian pernikahan.

3.2.8 Prosesi Upacara Nimbang Pada Pernikahan Adat Jawa

Prosesi upacara *nimbang* dilakukan dengan sang ayah memangku pasangan pengantin dengan posisi pengantin pria di sebelah kanan dan pengantin wanita di sebelah kiri. Upacara ini mempunyai makna yang cukup mendalam bahwa sang menantu sudah menjadi anaknya sendiri.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *nimbang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pengantin dipangku oleh orang tua dan mertua.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *nimbang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pengantin dipangku.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *nimbang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Pasangan pengantin dipangku orang tua maknanya pasangan pengantin sudah dianggap anak sendiri.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban tentang prosesi upacara *nimbang* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Sang orang tua pengantin memangku pengantin.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang prosesi upacara *nimbang* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah pasangan pengantin dipangku oleh sang ayah.

Makna yang terkandung dalam prosesi upacara *nimbang* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk menerangkan bahwa sang menantu sudah menjadi anaknya sendiri.

3.2.9 Jamuan Santap Bersama Pada Pernikahan Adat Jawa

Jamuan *santap bersama* ditujukan untuk para tamu yang sudah memberi doa restu kepada pasangan pengantin dan ucapan selamat kepada orangtua kedua mempelai agar langsung mengambil hidangan/santapan.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang jamuan *santap bersama* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Orang-orang makan yang ada di prasmanan yang sudah disajikan.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang jamuan *santap bersama* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Makanan yang tersedia untuk tamu.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 Jam 11.00-12.00), memberikan jawaban tentang jamuan *santap bersama* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Jamuan makanan yang disediakan untuk tamu yang sudah senantiasa hadir.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00), memberikan jawaban tentang jamuan *santap bersama* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Para tamu makan bersalaman lalu menyantap hidangan yang sudah disediakan.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang jamuan *santap bersama* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah menjamu tamu dengan hidangan berupa makanan.

Makna yang terkandung dalam jamuan *santap bersama* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk memberikan jamuan hidangan berupa makanan sebagai bentuk rasa terima kasih terhadap tamu undangan yang sudah hadir.

3.2.10 Prosesi Bubaran Pada Pernikahan Adat Jawa

Upacara *bubaran* dilaksanakan oleh pasangan pengantin yang didampingi oleh kedua orangtua pengantin dan beberapa keluarga yang berdiri di depan teras untuk menerima pemberian doa restu dari para tamu dan setelah itu tamu langsung pulang.

Kemudian Intan Ergiani (Selasa, 11 Juli 2017 jam 09.00-10.00), memberikan jawaban tentang prosesi *bubaran* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Tamu pamit untuk pulang.”

Kemudian Sulastri (Rabu, 12 Juli 2017 jam 10.00-11.00), memberikan jawaban tentang prosesi *bubaran* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Tanda berakhirnya prosesi pernikahan.”

Kemudian Maryati (Kamis, 13 Juli 2017 jam 11.00-12.00), memberikan jawaban

tentang prosesi *bubaran* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Berakhirnya prosesi atau resepsi pernikahan.”

Kemudian Ari Suneten (Jumat, 14 Juli 2017 jam 12.00-13.00), memberikan jawaban

tentang prosesi *bubaran* pada upacara pernikahan adat Jawa yaitu:

“Bubaran artinya selesai berarti acara dari prosesi pernikahan sudah selesai.”

Reduksi pada semua jawaban informan diatas tentang prosesi *bubaran* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah sebuah tanda bahwa telah selesainya acara pernikahan tersebut.

Makna yang terkandung dalam prosesi *bubaran* pada upacara pernikahan adat Jawa adalah untuk menerima doa restu yang terakhir di acara tersebut dari para tamu undangan yang hadir dan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah terlaksananya acara pernikahan dengan selamat sampai acara selesai.